

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minuman energi merupakan minuman non alkohol yang dirancang memberikan tambahan energi dengan penambahan kandungan yang dapat meningkatkan energi, Minuman berenergi pada umumnya terdiri dari kafein, stimulan berbasis tanaman (garana, efedrin), gula (glukosa, fruktosa), asam-asam amino (taurin, karnitin), senyawa-senyawa yang berasal dari herba (ginseng, ginkgo biloba), asam sitrat dan natrium bikarbonat (Suharjono, *et al* 2015).

Minuman energi mengandung sumber energi dari sukrosa (gula) atau maltodextrin. Minuman energi juga mengandung vitamin-vitamin yang terlibat dalam metabolisme tubuh guna menghasilkan energi. Vitamin yang populer pada minuman berenergi adalah vitamin B, Vitamin B3, Vitamin B5, Vitamin B6 dan Vitamin 12. Minuman berenergi ada yang mengandung kafein. Kafein bekerja sebagai stimulan susunan saraf pusat (SSP), jantung dan pernapasan. Efek lain kafein adalah relaksasi otot polos, dan merangsang diuresis. Yang membedakan minuman berenergi dengan minuman biasa, selain memiliki khasiat kegunaan tambahan seperti memelihara stamina tubuh, minuman berenergi mempunyai aturan pakai, yang tercantum pada etiket. Pada etiket juga mencantumkan cara pakai, peringatan/perhatian, dan keterangan-keterangan lain (BPOM 2016).

Minuman energi pertama kali muncul pada tahun 1886 di Atlanta , Amerika Serikat ketika seorang ahli farmasi, Dr. John S. Pemberton menemukan Coca-Cola dari campuran kafein dan daun koka. Sejarah perkembangan industri minuman energi dimulai di negara Austria pada tahun 1987 ketika Red Bull diperkenalkan, lalu pada tahun 1997 industri minuman energi mulai masuk ke negara Amerika Serikat.

Konsumsi minuman energi mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir, terlebih di kalangan remaja dan dewasa. Pada tahun 2006, lebih daripada 500 minuman berenergi baru diperkenalkan di seluruh dunia.

Minuman energi dipasarkan secara agresif dengan klaim dapat menambah energi untuk meningkatkan performa fisik dan performa kognitif (Amed 2015).

Penjualan minuman energi di Amerika Serikat, menjadi penjualan minuman tercepat dengan perkiraan nilai penjualan yang meningkat dari \$10 milyar menjadi \$16 milyar pada 2017. Pada tahun 2006 berdasarkan data yang diperoleh Zenith International, konsumsi minuman energi di seluruh dunia meningkat sebesar 17% dari tahun sebelumnya menjadi 960 juta galon.

Menurut data yang diperoleh Business Monitor International (BMI), di Indonesia pada tahun 2009 produksi minuman energi dalam bentuk cair sebanyak 1,2 triliun liter dan menjadi 1.38 triliun liter pada tahun berikutnya. Konsumen minuman energi paling banyak berusia diantara 11-35 tahun, dan 24% - 57% dari konsumen tersebut dilaporkan sering mengonsumsi minuman energi dalam beberapa bulan terakhir (Higgins *et al* 2010).

Golongan yang sering mengonsumsi minuman berenergi adalah usia dewasa yang memiliki aktivitas berat dan memerlukan banyak energi. Namun perlu disadari bahwa mengonsumsi tanpa mengetahui aturan dapat menyebabkan dosis tidak tepat (Taurisma, *et al* 2014).

Menurut penelitian Malinauskas (2007) kepada 496 mahasiswa berusia 21 tahun di Amerika Serikat, mahasiswa yang mengonsumsi minuman berenergi lebih dari sekali dalam sebulan mencapai 51%. Pada penelitian lain konsumsi minuman energi di masyarakat khususnya mahasiswa sangat tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jacob *et al.* (2013) didapatkan bahwa 92% mahasiswa mengonsumsi minuman energy.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi minuman energi memiliki dampak buruk bagi kesehatan jika dikonsumsi secara terus menerus. Konsumsi minuman energi menjadi salah satu faktor risiko terjadinya gagal ginjal kronik. Selain itu, menurut Badan Pangan Dunia (FAO) pemanis buatan yang terkadang menjadi salah satu bahan minuman energi yaitu natrium benzoat bersifat karsinogenik jika dikonsumsi secara berlebihan. Tak hanya itu, kandungan kafein yang umumnya terdapat pada minuman energi jika dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan stres dan peningkatan denyut jantung.

Minuman energi di Indonesia harus menjalani sertifikasi halal oleh MUI untuk bisa diedarkan secara luas kemasyarakat. Menurut MUI (2019) kandungan minuman energi harus dilihat jelas sumber dan kandungannya berasal darimana.

Keutamaan mengonsumsi minuman halal tertera dalam Al Quran :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS Al-Baqarah [2]:168)*

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan, untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan minuman berenergi pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI sebagai calon tenaga kesehatan masa depan dan juga untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang minuman energi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut “Gambaran pengetahuan konsumsi minuman energi pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI menurut pandangan islam”.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah mahasiswa mengetahui kandungan dalam minuman berenergi?
2. Seberapa sering mahasiswa mengonsumsi minuman berenergi ?
3. Efek apa yang diharapkan oleh mahasiswa saat mengonsumsi minuman berenergi?

4. Apa pandangan islam tentang minuman energi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang minuman energi.
2. Untuk mengetahui jumlah konsumsi penggunaan minuman berenergi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
3. Untuk mengetahui efek yang ditimbulkan selama mengkonsumsi minuman berenergi.
4. Untuk mengetahui pandangan islam tentang minuman energi

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan sebagai syarat tugas akhir untuk pendidikan Sarjana Kedokteran.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengukur pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang kandungan dan efek yang ditimbulkan dari penggunaan minuman berenergi.
3. Untuk mengetahui jumlah pengonsumsi minuman berenergi di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.